

## Implementasi pembelajaran tematik berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi

Siti Hidayah✉, Universitas PGRI Madiun  
Ibadullah Malawi, Universitas PGRI Madiun  
Apri Kartikasari HS, Universitas PGRI Madiun

✉ [sitihidayah354@gmail.com](mailto:sitihidayah354@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study aims to determine the implementation of thematic learning based on higher order thinking skills. This research uses qualitative research methods with the type of case study research. The subject of this research is the fourth grade teacher. Data collection techniques used are observation and interviews. The instruments used in this study were interview guidelines, and observation guidelines. The validity data used in this study is the triangulation method. The results of this study indicate that SDN Sidorejo 04 has implemented thematic learning that leads to higher-order thinking skills, it is shown that in learning the teacher involves students actively using various techniques, models, and learning methods. In addition, teachers also use learning media in the form of concrete objects that are around the school, so that students easily understand the lessons being studied, teachers also use a scientific approach in learning.*

**Keywords:** *Higher order thinking skills, thematic learning*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case studies*). Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SDN Sidorejo 04 telah melaksanakan pembelajaran tematik yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, hal tersebut dibuktikan bahwa dalam pembelajaran, guru melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan berbagai teknik, model, dan metode pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa benda konkret yang ada di sekitar sekolah, sehingga siswa mudah untuk memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya, guru juga menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

---

**Kata kunci:** Keterampilan berpikir tingkat tinggi, pembelajaran tematik

---



## PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan di era globalisasi pada saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas dengan tujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan tersebut sebagai modal untuk menghadapi tantangan pada kehidupan global saat ini. Oleh sebab itu, implementasi keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS* pada kurikulum 2013 diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada pada dunia pendidikan nasional dan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang berkarakter dan mampu bersaing pada dunia Internasional.

Hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) yaitu studi atau survey yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic CO-operation and Development*) adalah Lembaga yang meneliti tentang kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa yang berusia 15 tahun di berbagai negara. Berdasarkan hasil survey OECD (2018), peringkat PISA (*Programme for International Student Assessment*) Indonesia tahun 2018 terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu membaca (peringkat 72 dari 77 negara), Matematika (peringkat 72 dari 78 negara), dan Sains (peringkat 70 dari 78 negara) (Hewi & Shaleh, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain di dunia

Berdasarkan hasil studi PISA tersebut membuat kurikulum di Indonesia mengalami revisi pada standar isi dan standar penilaian. Standar isi dalam kurikulum 2013 mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis sesuai standar internasional dengan melakukan perluasan dan pendalaman materi yang cocok untuk siswa. Begitu juga dengan standar penilaian pada kurikulum 2013 yang mengadaptasikan model penilaian berstandar Internasional yang lebih menitikberatkan pada keterampilan berpikir yang lebih tinggi atau *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*) (Subadar, 2017).

Pembelajaran yang dilakukan hendaknya diarahkan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk dapat mempersiapkan siswa dalam menjawab tantangan global yang terus berkembang. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Namun, kenyataan di lapangan pembelajaran masih berorientasi kepada guru (*Tacher centered*) sehingga peserta didik belum mendapatkan pengalaman belajar yang menantang dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran diarahkan untuk menghafal, tetapi tidak diaplikasikan dalam pemecahan masalah. Penerapannya setiap peserta didik diajak untuk berpikir kritis, akan tetapi untuk kemampuan berpikirnya masih cenderung dalam tingkat rendah (*LOST*). Untuk itu, sebagai guru hendaknya mengarahkan pembelajaran yang dapat menekankan pada pengembangan potensi siswa dengan cara meningkatkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dan menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Salah satu pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah memadukan kedalam pembelajaran tematik.

### Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang menyatukan berbagai kecakapan dan berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema (Nahak *et al.*, 2019). Menurut Ahmad Sulhan (dalam Syudirman & Saputra, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema tersebut ditinjau dari berbagai mata pelajaran. (Syudirman & Saputra, 2020) menyatakan bahwa, pembelajaran tematik ialah sebuah model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu menjadi satu tema, sehingga pembelajaran semakin bermakna.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang

mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam satu tema atau topik pembahasan tertentu. Pembelajaran tematik melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan mampu belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

### ***Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi***

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS adalah proses berpikir yang dialami siswa dengan level kognitif yang lebih tinggi yang mencakup metode-metode seperti penilaian, pengajaran, taksonomi pembelajaran, taksonomi bloom, dan metode problem solving menurut Saputra (dalam Dinni, 2018). Sedangkan pendapat Ernawati (dalam Rosyida, 2019) dimana HOTS ini merupakan keterampilan yang tidak hanya melakukan penghafalan secara verbal, namun juga melakukan hafalan dengan memberikan makna pada hakikat yang tercakup didalamnya. Supaya bisa memberikan makna sehingga diperlukan keterampilan dalam melakukan berpikir dengan integralistik yang mencakup hal-hal menyintesis, mengasosiasi, menganalisis hingga menarik kesimpulan menuju pada penciptaan ide yang produktif dan kreatif. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat diartikan sebagai kemampuan yang digunakan dalam berpikir tidak hanya untuk mengingat, merujuk dan menyatakan kembali tanpa melaksanakan suatu pengolahan, namun memiliki kemampuan berpikir dengan melakukan telaah informasi dengan kreatif, kreasi, kritis, dan bisa melakukan pemecahan masalah (Emawati, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, berpikir tingkat tinggi atau *HOTS* merupakan kemampuan berpikir yang berada pada tingkatan yang lebih dari sekadar mengetahui, lebih dari memahami, dan lebih dari mengaplikasikan. Akan tetapi, juga harus tersedia pemikiran yang secara kreatif dan kritis supaya dapat melakukan penyelesaian akan sebuah masalah dengan tepat pada masalah yang kompleks.

Indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi berada pada tingkatan 4 (*analyzing*) sampai 6 (*creating*) pada taksonomi Bloom ranah kognitif, sehingga keterampilan tersebut yaitu pada analisis, evaluasi, dan kreasi. Sejalan dengan pendapat (Helmawati, 2019) keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS* meliputi menganalisis, menilai, dan menciptakan. Berdasarkan kata kerja operasional taksonomi bloom indikator kata kerja pada tingkatan C4 (menganalisis) meliputi menganalisis, mengkategorikan, mengelompokkan, membandingkan, membedakan, mengunggulkan, mendivinisikan, mengidentifikasi, menyimpulkan, membagi, memerinci, memilih, menentukan, menunjukkan, melaksanakan survey. Kata kerja operasional pada tingkatan C5 (menilai) meliputi menghargai, mempertimbangkan, mengkritik, mempertahankan, membandingkan. Sedangkan kata kerja operasional pada tingkatan C6 (menciptakan) meliputi memilih, menentukan, menggabungkan, menciptakan, mendesain, merancang, mengembangkan, melakukan, merumuskan, membuat hipotesis, menemukan, mengelola, merencanakan.

(Helmawati, 2019) menyatakan bahwa merancang penilaian pembelajaran berbasis HOTS akan lebih difokuskan pada keterampilan berpikir yang mengaktifkan aspek kognitif atau pengetahuan. Aspek pengetahuan atau kognitif yang digunakan Bloom (setelah direvisi) yaitu C1 - C6, meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan menciptakan. Dari keenam aspek tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori keterampilan berpikir yaitu 1) keterampilan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking skills*) yang terdiri dari aspek mengingat (C1); 2) keterampilan berpikir tingkat menengah (*middel order thinking skills*) yang meliputi aspek kognitif memahami (C2), dan menerapkan (C3); 3) keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang terdiri dari aspek menganalisis (C4), mengevaluasi/menilai (C5), dan menciptakan (C6).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus (*case studies*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidorejo 04 Kabupaten Madiun. Informan atau subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri Sidorejo 04. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dari hasil observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi. Untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan sebelumnya, maka perlu dilakukan validitas data, dalam penelitian ini untuk mengukur validitas data menggunakan triangulasi metode. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman yaitu model analisis data yang terbagi dalam beberapa langkah mulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding* atau *verification*).

## **HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan pembelajaran berbasis pada keterampilan berpikir tingkat tinggi di kelas IV SDN Sidorejo 04 Kabupaten Madiun telah terlaksana yaitu pembelajaran mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis suatu permasalahan mengenai materi yang diajarkan. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai materi yang diajarkan.

Guru mampu menerapkan model, teknik, dan metode pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran misalnya pada saat kegiatan diskusi dan memecahkan suatu permasalahan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru juga menggunakan media pembelajaran berupa benda konkret yang ada di sekitar sekolah, sehingga siswa mudah untuk memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya. Selain itu, guru juga menggunakan metode ceramah pada pembelajaran, namun metode ceramah digunakan pada awal pembelajaran atau pendahuluan untuk mengantarkan siswa masuk kedalam materi. Metode ceramah juga digunakan saat siswa setelah membaca materi pembelajaran, dan jika ada kata-kata yang sulit dimengerti sehingga memerlukan penjelasan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam penerapan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas IV telah mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*. Hal tersebut dibuktikan dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan, guru menggunakan metode pembelajaran diskusi untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*. Pembelajaran yang menumbuhkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mengarahkan pada partisipasi aktif siswa, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menyanya, mengkomunikasikan, menalar, mencoba, dan mengamati (Fanani & Kusmaharti, 2018).

Guru juga menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut (Helmawati, 2019), agar siswa memiliki kompetensi dari penguasaan “mengingat” (berpikir tingkat rendah atau *LOTS*) hingga mengarah pada kompetensi “menciptakan” (keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*) diperlukan pendekatan pembelajaran yang mengarah pada pendekatan ilmiah (*scientific*).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan tentang implementasi pembelajaran tematik berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, di SDN Sidorejo 04 telah melaksanakan pembelajaran tematik yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, hal tersebut dibuktikan bahwa dalam pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan berbagai Teknik, model, dan metode pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa benda konkret yang ada di sekitar sekolah, sehingga siswa mudah untuk memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya, guru juga menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dinni, H. N. (2018). *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*. *Prisma*, 1, 170–176.
2. Emawati. (2020). *Innovations of Indonesian Language and Literature Learning in the Era of Society 5.0*. *SEBASA: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9–18.
3. Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–11.
4. Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. PT Remaja Rosdakarya.
5. Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
6. Nahak, K. E. N., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2019). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 785. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12527>
7. Rosyida, U. F. (2019). *Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SD*. *Elementary*, 7, 323–336.
8. Subadar. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. *Jurnal Pedagogik*, 04(01), 81–93.
9. Syudirman, S., & Saputra, A. (2020). Konsep *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)* Pada Pembelajaran Tematik di SD/MI. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 133–143. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i2.557>